

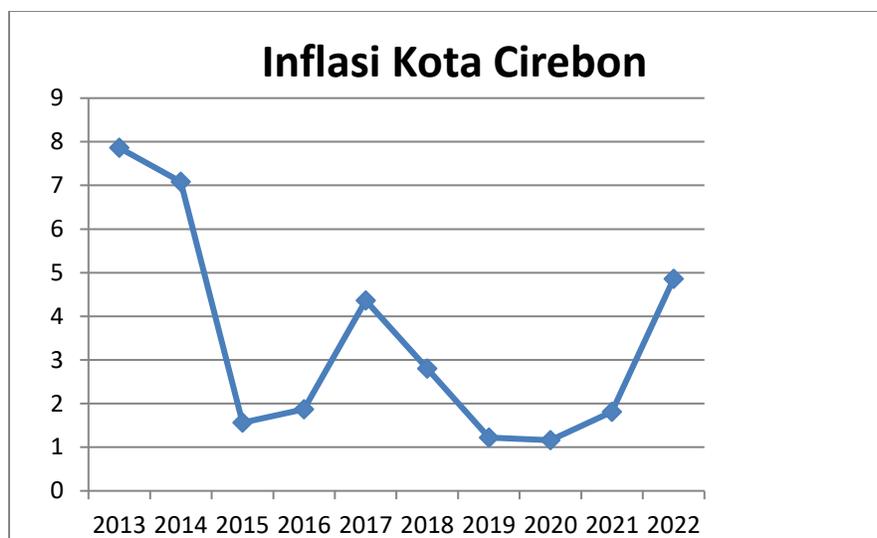
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Suatu negara ekonomi tertentu ingin mempunyai kemajuan atau pembangunan yang signifikan. Berhasil tidaknya suatu negara dapat dilihat dari perekonomiannya. Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh permasalahan makroekonomi seperti inflasi, pengangguran, kemiskinan dan juga pertumbuhan ekonomi (Dayana, 2021). Inflasi merupakan salah satu fenomena ekonomi yang ditakuti oleh negara maupun daerah. Inflasi cenderung mengakibatkan harga-harga menaik. Inflasi dapat diartikan sebagai kenaikan harga secara umum dan secara terus menerus. Inflasi dipengaruhi dari beberapa faktor termasuk tingkat suku bunga, jumlah uang beredar, tingkat pengangguran, pengeluaran pemerintah, dan nilai tukar. Seperti yang kita ketahui, setiap kegiatan perekonomian yang berlangsung tentunya akan memberikan dampak baik dampak positif maupun dampak negatif. Dari sudut pandang perekonomian, inflasi yang tinggi dapat menimbulkan ketidakstabilan dan akan menurunkan keinginan untuk menabung dan berinvestasi, meminimalisir upaya peningkatan ekspor, memperlambat pertumbuhan ekonomi, dan kemungkinan akan menimbulkan pengangguran. Dampak inflasi terhadap perekonomian yaitu berdampak pada suatu kesejahteraan masyarakat, dimana beberapa pelaku distribusi pendapatan mengalami kerugian, khususnya mereka yang berpendapatan tetap, mereka yang menyimpan kekayaan dalam bentuk uang tunai, dan juga para kreditur.

Inflasi merupakan salah satu dari indikator yang mempengaruhi tingkat pengangguran sehingga ketika harga naik dan daya beli menurun maka pendapatan masyarakat tidak seimbang dengan kebutuhan sehari-hari sehingga menyebabkan berkurangnya lapangan kerja sehingga menyebabkan pengangguran yang meningkat. Inflasi terjadi karena permintaan barang dan jasa dalam perekonomian melebihi jumlah barang yang ditawarkan oleh dunia usaha pada kesempatan kerja penuh, sehingga permintaan barang dan jasa dalam perekonomian melebihi jumlah barang yang ditawarkan oleh dunia usaha pada kesempatan kerja penuh, sehingga permintaan barang dan jasa kemudian meningkat sehingga dapat menaikkan harga dan perusahaan akan meningkatkan produksi. Pengeluaran lebih banyak akan menyebabkan inflasi.



Gambar 1.1

Inflasi Kota Cirebon tahun 2013-2022

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Cirebon, Tahun 2023

Berdasarkan dari gambar 1.1 maka dapat dilihat angka inflasi Kota Cirebon pada 10 tahun kebelakang dari tahun 2013-2022 mengalami naik turun namun cenderung mengalami penurunan. Pada tahun 2013 inflasi Kota Cirebon berada diangka 7,86% ditahun 2014 mengalami penurunan dan berada diangka 7,08% lalu ditahun 2015 mengalami penurunan lagi berada diangka 1,56% ditahun 2016 mengalami kenaikan berada diangka 1,87% ditahun 2017 juga inflasi mengalami kenaikan dan berada diangka 4,36% ditahun 2018 terjadi penurunan berada diangka 2,80% pada tahun 2019 mengalami penurunan kembali berada diangka 1,22% lalu ditahun 2020 mengalami penurunan berada diangka 1,16% sementara itu ditahun 2021 inflasi mengalami kenaikan berada diangka 1,81% dan ditahun 2022 berada diangka 4,86% berarti dalam angka ini inflasi Kota Cirebon tahun 2022 mengalami kenaikan (Badan Pusat Statistik Kota Cirebon, 2023). Pemerintah harus menerapkan kebijakan yang bertujuan untuk menciptakan inflasi yang rendah sehingga dapat mencegah dampak negatif yang ditimbulkan oleh inflasi. Tingkat inflasi mencerminkan stabilitas atau kestabilan perekonomian suatu daerah.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan ukuran perbandingan angka harapan hidup, angka melek huruf, rata-rata lama sekolah, dan pengeluaran perkapita diseluruh daerah. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) digunakan untuk mengklasifikasikan suatu

negara menjadi negara maju, dan negara berkembang atau negara tebelakang untuk mengukur bagaimana kebijakan ekonomi mempengaruhi kualitas hidup. Pembangunan pada dasarnya adalah proses perubahan indikator sosial ekonomi masyarakat ke arah yang lebih baik dan berkelanjutan. Untuk menentukan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mencakup beberapa bidang yaitu kualitas pendidikan, kesehatan dan tingkat ekonomi. Dengan perbaikan ketiga indikator tersebut diharapkan kualitas hidup masyarakat akan meningkat. Pembangunan manusia merupakan tolak ukur kemajuan suatu negara atau suatu daerah. Suatu negara atau suatu daerah dikatakan maju tidak hanya berdasarkan pendapatan domestic bruto saja namun juga dilihat dari aspek-aspek tertentu dari angka harapan hidup dan tingkat pendidikan masyarakat. Jika Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menurun ataupun meningkat maka akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi sehingga berdampak pada peningkatan atau penurunan tingkat pengangguran.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menggunakan tiga aspek penting untuk meningkatkan pembangunan yaitu terpenuhinya kebutuhan hidup dan panjang umur, memperoleh pengetahuan dan kemampuan mencapai standar hidup yang layak (Muda, Koleangan, & Kalangi, 2019). Jadi, peningkatan tingkat kesehatan, pengetahuan, dan katan produktivitas dan kualitas kerja karena inilah banyak negara berusaha meningkatkan IPM untuk mengurangi pengangguran. Dengan meningkatnya sektor pendidikan, angka harapan hidup, pendapatan dan panjang usia dapat berdampak positif terhadap peningkatan produktifitas dan kualitas tenaga kerja sehingga mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM).



Gambar 1.2

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kota Cirebon Tahun 2013-2022

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Cirebon, Tahun 2023

Berdasarkan dari gambar 1.2 maka dapat dilihat bahwa selama 10 tahun terakhir mengalami kenaikan dan penurunan namun cenderung mengalami kenaikan. Pada gambar 1.2 angka Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kota Cirebon yaitu tahun 2013 berada diangka 72,27% ditahun 2014 berada diangka 72,93% ditahun 2015 berada diangka 73,34% ditahun 2016 erada diangka 73,70% ditahun 2017 berada diangka 74,00% ditahun 2018 berada diangka 74,35 ditahun 2019 berada diangka 74,92% ditahun 2020 ini IPM Kota Cirebon mengalami penurunan berada diangka 74,89% lalu ditahun 2021 dan 2022 mengalami kenaikan berada diangka 75,25% dan 75.89%. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) ini sangat berpengaruh penting terhadap tingkat pengangguran. Maka dari itu, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menjadi acuan bagi setiap daerah maupun negara dalam proses pengembangan perekonomiannya dengan mempertimbangkan aspek kualitas hidup ideal masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi disuatu negara atau disuatu daerah yang terus menunjukkan bahwa peningkatan menggambarkan bahwa perekonomian negara ataupun daerah tersebut berkembang dengan baik. Yang begitu penting yakni mengenai isu ketenagakerjaan yang menyangkut masalah pengangguran. Sebuah pencapaian pertumbuhan ekonomi yang baik

adalah apabila peningkatan pertumbuhan ekonomi rata-rata yang juga mampu untuk menekan jumlah pengangguran. Salah satu indikator penting kesejahteraan masyarakat adalah pengangguran. Tingkat pengangguran dapat dilihat dari suatu kondisi negara ataupun daerah apakah perekonomiannya berkembang atau lambat dan atau bahkan mengalami kemunduran. Selain itu juga dengan tingkat pengangguran dapat pula ketimpangan atau kesenjangan distribusi pendapatan yang diterima suatu masyarakat.

Disetiap daerah menghadapi permasalahan yang berbeda-beda. Salah satu permasalahan perekonomian yang sering sekali kita jumpai adalah masalah pengangguran. Secara umum, pengangguran cenderung lebih tinggi di negara berkembang. Pengangguran terjadi diakibatkan karena adanya ketidakseimbangan antara jumlah kesempatan kerja yang tersedia. Pengangguran suatu keadaan dimana seseorang tidak mempunyai pekerjaan, jam kerja yang lebih sedikit atau sedang mencari pekerjaan. Tingginya angka pengangguran terbuka memiliki implikasi sosial yang luas, dikarenakan jika tidak bekerja berarti tidak mempunyai pendapatan. Hilangnya pendapatan membuka kemungkinan masyarakat kesulitan memenuhi kebutuhan dasarnya, yang pada akhirnya dapat mendorong mereka ke jurang kemiskinan.

Jika suatu daerah memiliki peluang kerja yang lebih sedikit dibandingkan dengan angkatan kerja yang ada, maka seseorang yang menginginkan pekerjaan mungkin harus mencari pekerjaan diluar daerah tersebut, memulai usaha sendiri yang sering disebut dengan berwirausaha dan bahkan bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di negara lain dimana seseorang dapat memperoleh pekerjaan dan tidak menjadi pengangguran. Penyediaan lapangan kerja atau kesempatan kerja untuk mengatasi permasalahan ketenagakerjaan khususnya pengangguran merupakan salah satu tujuan yang ingin dicapai dalam pembangunan perekonomian baik negara ataupun daerah.

Tabel 1.1

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Ciayumajakuning 2022

| No | Daerah | Tingkat Pengangguran Terbuka |
|----|-------------------|------------------------------|
| 1 | Kota Cirebon | 8,42 |
| 2 | Kabupaten Cirebon | 8,11 |
| 3 | Kuningan | 9,81 |
| 4 | Majalengka | 4,16 |
| 5 | Indramayu | 6,49 |

Sumber: Badan Statistik Provinsi Jawa Barat, 2023

Berdasarkan tabel 1.1 maka dapat dilihat angka Tingkat Pengangguran Terbuka yang ada di wilayah Ciayumajakuning (Cirebon, Indramayu, Majalengka dan Kuningan) bahwa angka Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tertinggi yaitu wilayah Kuningan dengan angka 9,81 sedangkan untuk Kota Cirebon sendiri yaitu menduduki angka Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tertinggi kedua setelah Kuningan dengan angka 8,42. Permasalahan pengangguran selalu menjadi permasalahan yang perlu diselesaikan bagi perekonomian daerah ataupun negara. Pertambahan jumlah penduduk akan menyebabkan bertambahnya jumlah tenaga kerja, begitu pula dengan bertambahnya tenaga kerja sama dengan bertambahnya jumlah penduduk yang mencari pekerjaan sehingga berdampak pada bertambahnya tenaga kerja. Pertumbuhan ekonomi akan mengalami kondisi yang baik dalam suatu negara maupun daerah ketika dapat mengurangi tingkat pengangguran tetapi banyak rintangan yang harus diperhitungkan dengan matang masalah inflasi, produktivitas dan populasi sekitar dua juta orang meninggalkan pasar tenaga kerja tiap tahunnya, yang merupakan tantangan yang besar bagi pemerintah (Soeharjoto & Oktavia, 2021). Apabila kondisi permasalahan tersebut dapat diselesaikan secara baik dan optimal, maka akan menjadi kekuatan yang besar bagi negara maupun daerah untuk mengatasi masalah pengangguran. Oleh karena itu, pemerintah harus segera memikirkan masalah pengangguran ini agar dapat memutuskan langkah-langkah strategis dalam upaya menyelesaikan masalah pengangguran.

Tabel 1.2
Tingkat Inflasi, IPM, dan TPT Kota Cirebon Tahun 2013-2022

| Tahun | Tingkat Inflasi (X1) | Indeks Pembangunan Manusia (X2) | Tingkat Pengangguran Terbuka (Y) |
|--------------|-----------------------------|--|---|
| 2013 | 7.86% | 72.27% | 9.02% |
| 2014 | 7.08% | 72.93% | 11.02% |
| 2015 | 1.56% | 73.34% | 11.28% |
| 2016 | 1.87% | 73.70% | 9.36% |
| 2017 | 4.36% | 74.00% | 9.29% |
| 2018 | 2.80% | 74.35% | 9.06% |
| 2019 | 1.22% | 74.92% | 8.98% |
| 2020 | 1.16% | 74.89% | 10.97% |
| 2021 | 1.81% | 75.25% | 10.53% |
| 2022 | 4.86% | 75.89% | 8.42% |

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Cirebon, Tahun 2023

Berdasarkan tabel 1.2 bahwa tingkat inflasi tertinggi di kota Cirebon terjadi pada tahun 2013 dengan angka sebesar 7.86%, dan untuk Indeks Pembangunan Manusia tertinggi pada tahun 2022 yaitu sebesar 75,89% sementara itu tingkat pengangguran terbuka di Kota Cirebon tertinggi pada tahun 2015 dengan angka 11.28%. Pengangguran yang tinggi menghambat pertumbuhan jangka panjang daerah tersebut, dan aspek yang paling memprihatinkan akan menjadi sebuah tekanan masalah keluarga yang berujung pada kemiskinan, yang mendorong tingginya angka kriminal dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Pengangguran merupakan perbincangan yang penting karena kurangnya kesempatan kerja dan lapangan kerja yang masih minim telah dibahas dan tercermin dalam

pasal 27 ayat 2 UUD 1945 yang menyatakan bahwa “setiap warga negara berhak atas pekerjaan dan keberadaan yang layak bagi manusia”. Pernyataan diatas memberikan pengertian bahwa masalah pengangguran menjadi masalah yang harus segera diselesaikan oleh masyarakat dengan bantuan dari pemerintah. Hasil Penelitian Prayitno dan Kusumawardani (2022) menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Timur tahun 2006-2017. Hal ini disebabkan karena inflasi merupakan gambaran dari permintaan agregat, permintaan yang meningkat dan harga ikut mengalami kenaikan. Sementara itu, menurut Darodjatun dkk. (2021) menunjukkan bahwa IPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran di DKI Jakarta. Hal ini dapat dijelaskan bahwa apabila IPM tinggi maka akan mengurangi tingkat pengangguran, karena adanya keseimbangan dengan kualitas tenaga kerja yang semakin baik dan mampu menaikkan produktivitas

Oleh karena itu, berdasarkan pemaparan diatas terdapat beberapa pandangan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengangguran dan juga terdapat fenomena angka pengangguran yang semakin meningkat. Maka dari itu, penulis tertarik untuk menganalisis permasalahan ketimpangan wilayah di Kota Cirebon dengan judul **“Pengaruh Tingkat Inflasi dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Cirebon Tahun 2013-2022”**

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Mengenai identifikasi permasalahan pada proposal skripsi ini, ada banyak faktor yang mempengaruhi Tingkat Pengangguran terbuka, seperti :

1. Disuatu negara atau wilayah inflasi menyebabkan kenaikan harga-harga yang dapat menurunkan daya beli masyarakat dan meningkatkan jumlah pengangguran.
2. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dapat diamati pada bidang pendidikan, usia, pendapatan, dan angka harapan hidup dapat berdampak positif maupun negatif terhadap peningkatan produktivitas dan kualitas angkatan kerja sehingga berdampak pada peningkatan atau penurunan angka pengangguran.
3. Jumlah tenaga kerja yang melebihi jumlah tenaga kerja yang tersedia dapat meningkatkan angka pengangguran.

4. Pengangguran akan menyebabkan melambatnya pertumbuhan ekonomi karena salah satu faktor pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah rendahnya pengangguran sehingga akan menciptakan kesejahteraan masyarakat.

2. Pembatasan Masalah

Pokok bahasan penelitian ini dibatasi pada faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran yaitu inflasi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Penelitian ini juga dibatasi pada wilayah Kota Cirebon. Untuk memperjelas batasan pembahasan dan focus penelitian, maka masalah penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan terhadap tingkat inflasi, dan indeks pembangunan manusia (IPM) sebagai variabel X (independen). Tingkat inflasi, sebagaimana dibahas dalam penelitian ini adalah proses kenaikan harga secara umum dan terus-menerus. Indeks Pembangunan Manusia (IPM), sebagaimana dibahas dalam penelitian ini adalah mengukur pencapaian pembangunan manusia berdasarkan beberapa komponen utama kualitas hidup.
2. Dalam penelitian ini Tingkat Pengangguran Terbuka merupakan variabel Y (dependen). Secara teori, ada beberapa jenis pengangguran terbuka diantaranya adalah pengangguran terbuka, pengangguran musiman, pengangguran laten atau tersembunyi, dan setengah pengangguran. Tetapi, dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan jenis pengangguran terbuka sebagai indikatornya.

3. Rumusan Masalah

Penjelasan permasalahan ini terletak pada masih adanya perbedaan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengangguran terbuka. Oleh karena itu, permasalahan penelitian ini adalah apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi nyapengangguran terbuka. berdasarkan masalah penelitian, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh Tingkat Inflasi terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Cirebon pada Tahun 2013-2022?
2. Bagaimana pengaruh Tingkat Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Cirebon pad Tahun 2013-2022?
3. Bagaimana pengaruh Tingkat Inflasi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Cirebon pada Tahun 2013-2022?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat ditentukan tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengukur dan menganalisis pengaruh Tingkat Inflasi terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Cirebon.
2. Mengukur dan menganalisis pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Cirebon.
3. Mengukur dan Menganalisis pengaruh Tingkat Inflasi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Cirebon.

D. Manfaat Penelitian

Hasil yang dapat dilakukannya penelitian ini selain memberikan manfaat terhadap peneliti, diharapkan dapat memberikan manfaat beberapa pihak lain. Manfaat yang diinginkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Bagi Akademik
 - a. Melalui penelitian ini diharapkan dapat mengambil kasus nyata perkembangan makro ekonomi sebagai contoh, khususnya dibidang permasalahan makro ekonomi, untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat keterbukaan pengangguran.
 - b. Memberikan lebih banyak pemikiran dan informasi dibidang perekonomian Kota Cirebon khususnya permasalahan makro ekonomi agar mencapai hasil penelitian dan kesimpulan yang lebih komprehensif dibandingkan penelitian-penelitian sebelumnya.
2. Tujuan Praktisi
 - a. Kepada Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah informasi mengenai berbagai faktor yang dapat mempengaruhi pengangguran terbuka di Kota Cirebon dan dapat menjadi acuan untuk penelitian lebih mendalam mengenai permasalahan makroekonomi untuk mengetahui bagaimana faktor-faktor tersebut mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka.

b. Bagi Pemerintah

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan oleh Pemerintah Kota Cirebon untuk mengatasi masalah pengangguran di Kota Cirebon.



E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini meliputi latar belakang masalah, definisi masalah, rumusan masalah pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tinjauan pustaka yang terdiri dari landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, hipotesisi penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metodologi penelitian meliputi waktu dan tempat penelitian, jenis penelitian, sumber data penelitian, variabel penelitian dan operasional, metode pengumpulan data, metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang deskripsi objek penelitian, analisis hasil pengolahan data untuk memecahkan masalah penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dan saran yang disajikan dalam bab ini mengandung inti temuan penelitian dan saran yang berguna untuk peneliti selanjutnya.

